



PENGARUH MEDIA BONEKA UNTUK PEMBELAJARAN SEKS ANAK KELOMPOK B DI TK ABA 11 GIRI

Ervina Nanda Savitri ^{1*}, Ayunda Sayyidatul Ifadah ^{2**}, Fitri Ayu Fatmawati ^{3***}
vinaansy12@gmail.com ¹, yundasi@umg.ac.id ², fitriayufatmawati92@umg.ac.id ³

*Universitas Muhammadiyah Gresik

*Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 11 Giri yang terdapat kurangnya frekuensi pembelajaran seks dan media yang kurang variatif dalam pembelajaran seks anak kelompok sehingga membuat pembelajaran seks tidak maksimal. Hal ini terlihat dari 49 peserta didik terdapat 27 peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran seks. Tujuan dari penelitian ini mengetahui adanya pengaruh media boneka untuk pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design* dan menggunakan sampel *non probability sampling*. Data yang telah didapat menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol 128 meningkat menjadi 189 dan kelompok eksperimen 134 meningkat menjadi 194. Nilai hasil test statistic T hitung > T tabel dengan sig 0.05 pada kelompok kontrol 3.201 > 2.160 dan kelompok eksperimen 3.203 > 2.145 maka H_a diterima H_o ditolak yang artinya adanya pengaruh pada kelompok kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran seks..

Kata Kunci: Media Boneka, Pembelajaran Seks, Anak Kelompok B

Abstract

This research was conducted at ABA 11 Giri Kindergarten where there was a lack of frequency of sex learning and a lack of variety of media in group sex learning for children so that sex learning was not optimal. This can be seen from the 49 students, there are 27 students who do not understand sex learning material. The purpose of this study was to determine the effect of doll media on sex learning for group B children at ABA 11 Giri Kindergarten. This study used a quantitative experimental approach with nonequivalent control group design and nonprobability sampling. The data that has been obtained shows that the average value of the pretest and posttest of the control group 128 increased to 189 and the experimental group 134 increased to 194. The value of the statistical test results T count > T tabel with sig 0.05 in the control group 3,201 > 2,160 and the experimental group 3,203 > 2,145 then H_a is accepted H_o is rejected which means there is influence on the control and experimental groups in sex learning.

Keywords: Doll Media, Sex Learning, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan Indonesia hampir tiap tahunnya mengalami peningkatan kasus kekerasan, terutama kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menunjukkan terdapat 11.952 kasus kekerasan pada anak sepanjang tahun 2021, dari sebagian kasus tersebut terdapat 7.004 kasus kekerasan seksual pada anak. Sebagian besar kasus kekerasan seksual pada anak usia dini ialah orang terdekat anak seperti teman sebaya, paman, maupun saudara yang dimana pelakunya lebih menguasai dibanding korban Kekerasan yang dilakukan pada anak awalnya dengan cara memaksa anak, merayu anak, dan membujuknya. Terjadi kekerasan seksual anak usia dini dikarenakan anak belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pertahanan dan keselamatan diri.

Pembelajaran seks untuk anak usia dini dipandang masyarakat hal yang sangat tabu, dan masyarakat berpikir bahwa anak usia dini belum masanya untuk memahami hal tentang seksualitas. Padahal anak usia dini mudah menjadi mangsa dalam kekerasan seksual, sebab anak masih polos dan mudah mempercayai orang lain. Guru memiliki peranan penting dalam mencegah kasus kekerasan seksual terhadap anak

dengan menyampaikan edukasi tentang seks. Pembelajaran seksual anak usia dini di sekolah salah satu cara awal sebagai penyadaran dan pembelajaran terhadap anak tentang informasi seks yang aman . Penerapan pembelajaran seks yang diberikan pada anak usia dini dapat dilakukan secara perlahan yang akan disesuaikan menurut tingkatan pemahaman anak dan usianya. Orang tua dapat mengenalkan anggota tubuh anak dengan cara menyebutkan nama yang sebenarnya tidak menggantinya dengan istilah lain, sebab akan menjadikan anak berpikir yang salah. Maka itu, istilah penis dan vagina tidak perlu diganti dengan istilah burung untuk penis dan dompet untuk vagina. Anak usia 5-6 tahun sudah bisa menunjukkan perhatiannya pada perbedaan anak laki-laki dan perempuan, seperti menanyakan dari mana bayi dilahirkan, mengapa anggota tubuh anak perempuan dan laki-laki ada yang berbeda.

Materi pembelajaran seks menurut Kemendikbud terdapat kompetensi dasar kemampuan menolong diri sendiri untuk hidup sehat. Indikator pembelajaran seks untuk anak usia 5-6 tahun diantaranya: membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat, dapat melindungi diri dari percobaan kekerasan diantaranya kekerasan seksualitas dan perundungan, dapat melindungi serta

menjauhi diri dari objek yang berbahaya, membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, bersih, serta bergizi, membiasakan anak untuk memakai toilet sesuai aturan tanpa bantuan.

Berdasarkan keterangan dari berbagai sumber tersebut, peneliti mengambil tiga indikator pencapaian pembelajaran seks untuk anak usia 5-6 tahun diantaranya sebagai berikut: mengenalkan perbedaan laki-laki dan perempuan, mengenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, mengenalkan tindakan yang harus dilakukan jika ada orang yang sengaja menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh. Menurut UUD No. 35 Tahun 2014 mengatakan bahwa “Anak memperoleh perlindungan dalam segala hal untuk menjamin serta melindungi anak dan hak-hak mereka untuk bisa hidup, tumbuh, berkembang, beradaptasi dengan maksimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan dekriminasi”.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pemberian materi pembelajaran seks yaitu media boneka. Boneka merupakan sebuah alat permainan anak yang memiliki kesamaan bentuk

dengan sesuatu yang aktual seperti manusia, hewan, makanan, dst . Maka dari itu boneka dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi mengenai pembelajaran seks. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengambil judul penelitian “Pengaruh Media Boneka Untuk Pembelajaran Seks Anak Kelompok B TK ABA 11 Giri”.

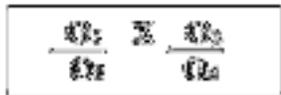
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah pengaruh media boneka untuk pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri.” Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : “Mengetahui adanya pengaruh media boneka untuk pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri”.

Kontribusi penelitian ini ialah anak mampu memahami pembelajaran seks melalui media boneka. Sehingga hasil yang diinginkan dalam penelitian ini ialah adanya pengaruh media boneka untuk pembelajaran seks.

METODE PENELITIAN

Metode yang dapat digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif atau disebut *quantitatif* research. Model penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan model

penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen memiliki beberapa jenis yaitu: *pre-experimental*, *true experimental*, *factorial-experimental*, *quasi-experimental*. Dari beberapa jenis tersebut peneliti menggunakan metode penelitian *quasi-experimental* merupakan eksperimen yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak mengontrol variabel dengan penuh. Dalam *quasi-experimental* menggunakan jenis *Nonequivalent control group design*. Dengan desain sebagai berikut :



Keterangan :

- O1,O2 : Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)
- O3 : Nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka).
- O4 : Nilai posttest (tidak diberikan perlakuan).
- X : Perlakuan yang diberikan

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independent : media boneka (X) dan variabel dependen : pembelajaran seks (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 11 Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Waktu penelitian ini pada pertengahan bulan November hingga

awal bulan Desember dengan waktu kurang lebih dua minggu.

Peneliti menggunakan populasi anak kelompok B TK ABA 11 Giri yang berjumlah 49 peserta didik. Sedangkan sampel yang digunakan pada peneliti ini ialah *Non probability sampling* dengan menggunakan 27 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai mencari informasi mengenai pembelajaran seks pada anak usia dini. Narasumber wawancara penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B TK ABA 11 Giri yang dilakukan pada saat sebelum penelitian. Peserta didik diberikan tes berupa lembar kerja peserta didik guna dapat mengukur kemampuan pembelajaran seks pada peserta didik. Dokumentasi pada penelitian ini guna mengambil data dengan cara merekam atau mengambil gambar pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah TK ABA 11 Giri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini hipotesis uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan bantuan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 11 Giri menggunakan sampel 27

peserta didik kelompok B. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam pengujian hipotesis peneliti melakukan kegiatan *pretest* yang memerlukan waktu 1 hari dengan 3 kegiatan yang dibantu oleh guru kelas dengan waktu yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kegiatan yang pertama dalam *pretest* anak diberikan kertas bergambar sehingga dapat melihat anak mampu menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan, kegiatan yang kedua anak diberikan lembar kerja peserta didik sehingga dapat melihat anak mampu memilih gambar anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, kegiatan yang ketiga anak diberikan kartu bergambar sehingga dapat melihat anak mampu mengelompokkan gambar tindakan yang harus dilakukan jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh.



Gambar 1. Kegiatan Pretest Kelompok Kontrol



Gambar 2. Kegiatan Pretest Kelompok Eksperimen

Setelah diberikan *pretest* peneliti memberikan *treatment* sebanyak 2 kali di hari yang berbeda. Kegiatan *treatment* hanya diberikan pada kelompok eksperimen yang dapat dilaksanakan 1 hari 1 kali. Selanjutnya yaitu memberikan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam kurun waktu 1 hari 3 kegiatan di hari yang berbeda setiap kelompok dengan kegiatan yang sama pada saat *pretest*.



Gambar 3. Kegiatan Kegiatan Posttest Kelompok Kontrol



Gambar 4. Kegiatan Kegiatan Posttest Kelompok Kontrol

Peningkatan pengetahuan anak mengenai pembelajaran seks dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yaitu kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 128 untuk pretest dan 189 untuk posttest, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 134 untuk pretest dan 194 untuk posttest. Berikut ini hasil yang diperoleh.

Tabel 4.1

Hasil Mengenal Pembelajaran Seks Pretest-Posttest Pada Kelompok Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	ZL	11	14
2	PT	10	15
3	EC	9	15
4	GH	12	15
5	LQ	10	13
6	MH	9	15
7	LD	9	14
8	RG	10	15
9	NF	8	10
10	IW	9	14
11	AJ	10	13
12	RY	9	15
13	AR	9	13
Jumlah		128	189

Tabel 4.1

Hasil Mengenal Pembelajaran Seks Pretest-Posttest Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	UW	11	14
2	TT	10	15
3	HN	9	15
4	FR	12	15
5	AD	10	13
6	BY	9	15
7	KY	9	14
8	JG	10	15
9	FL	8	10
10	TF	9	14
11	GB	10	13
12	QM	9	15
13	ZH	9	13
14	SY	9	13
Jumlah		134	194

Analisis data dilakukan setelah peneliti melaksanakan kegiatan pretest dan posttest. Hal tersebut dilaksanakan guna peneliti mengetahui adanya pengaruh media boneka untuk pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *None control group design* berdasarkan Teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini ialah dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS 24 dengan instrument dinyatakan reabel jika Cronbach's Alpha > r tabel. Nilai kritis r tabel pada penelitian ini

0.432 karena $N = 22$ pada taraf signifikansi 5%. Maka hasil uji reabilitas di TK ABA 11 Giri dengan nilai $0.472 > 0.432$ dapat dinyatakan reabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel.

hasil uji normalitas kelompok control dan kelompok eksperimen dapat dikatakan bahwa data yang diuji dari kelompok control terdapat 13 anak pada *pre_item3* dikatakan normal karena nilai signifikansi > 0.05 sedangkan lainnya tidak normal karena nilai signifikansi < 0.05 . Data yang diuji pada Kelompok eksperimen terdapat 14 anak, *pre_item2* dan *pre_item3* dapat dikatakan normal. Karena nilai $\text{sig} > 0.05$ sedangkan yang lainnya tidak normal karena nilai $\text{sig} < 0.05$. maka data uji normality diatas dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal karena signifikansi dari kelompok control dan kelompok eksperimen lebih banyak yang tidak normal karena lebih kecil dari 0.05.

hasil output test statistic kelompok kontrol diatas bahwa T hitung $> T$ tabel adalah $3.201 > 2.160$ dengan $\text{sig} 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen diatas bahwa T hitung $> T$ tabel adalah $3.203 > 2.145$ dengan $\text{sig} 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh

media boneka untuk pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri.



Gambar 5. Media Boneka

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan penggunaan media boneka berpengaruh terhadap pembelajaran seks anak kelompok B di TK ABA 11 Giri, hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai pretest dan posttest media boneka. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata pretest pada kelompok eksperimen 134 dan posttest 194, sedangkan hasil nilai rata-rata pretest pada kelompok kontrol 128 dan posttest 189. Dari hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon H_a diterima H_o ditolak jika T hitung $> T$ tabel yang dapat dilihat dari hasil output test statistic $3.201 > 2.160$ pada kelompok kontrol dan $3.203 > 2.145$ pada kelompok eksperimen yang artinya adanya pengaruh setelah diberikan *treatment*.

PUSTAKA

- Sidiq, A. M., Al Umairi, M., & Salsabillah, N. I. (2022). PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK PADA KELOMPOK A. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173-184.
- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2580-9504.
- Eka, & Reni. (2019). *Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini (Paduan Praktis Bagi Guru)*. Bandung: PT. refika Aditama.
- Kurniasari, L., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengenalan Bagian Tubuh Melalui Boneka dan Video pada Anak PAUD Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Pesut: Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*, 1(1), 48-54.
- Mushab, M. A. U. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1-12.
- Ramadhan, A. (2022, maret 24). *Kementerian PPPA : 11.952 Kasus Kekerasan terhadap Anak Terjadi Sepanjang 2021, Mayoritasnya Kekerasan Seksual*. nasional.kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-Kasus-Kekerasan-terhadap-Anak-TerjadiSepanjang-2021>.
- Soesilo, T. (2021). *Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(1), 47-53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Umairi, M. A., & Lillawati, A. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274-280.